

Analisis Keluhan Warga terhadap Pengelolaan Sampah di TPA Antang Makassar

Isma Nasifah¹, Fazlia A. Panggi², Rana Revalina Usulu³, Iren Prabu Kondorura⁴, Ailsa Aer⁵, Natasiya Resky⁶, Tryani Amalia Arusadi⁷, Muhammad Nadzaruddin Amin⁸, Firmansyah Koesyono Efendi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Teknik Kardiovaskular, Universitas Megarezky Makassar

E-mail: ismanasifah80@gmail.com¹, fazliapanggi09@gmail.com², ranarevalinausulu.2405@gmail.com³, irenkndrr@gmail.com⁴, ailsaaisa2338@gmail.com⁵, natsyaresky@gmail.com⁶, tryaniarusadi@gmail.com⁷, nadzaruddin.amin27@gmail.com⁸, firmansahefe0@gmail.com⁹

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 28, 2025

Keywords:

Waste Management, Antang Landfill, Community Complaints, Environmental Impacts

ABSTRACT

Waste management at the Antang Landfill in Makassar continues to face various challenges that directly affect environmental quality and the health of surrounding communities. The main problems identified include unpleasant odors, leachate pollution, air pollution resulting from waste burning, the spread of disease vectors, as well as social and economic disturbances experienced by residents living near the landfill. This study aims to identify community complaints and analyze the impacts of waste management on the health, environmental, social, and economic aspects of the local population. This research employed a qualitative approach with a descriptive design, utilizing in-depth interviews with residents living around the landfill, field observations, and documentation review. The findings indicate that the most dominant complaints are strong odors and an increase in the population of flies, which contribute to a higher incidence of acute respiratory infections (ARI), skin diseases, and reduced living comfort among residents. In addition, groundwater contamination caused by leachate forces residents to seek alternative water sources, leading to increased household expenses. This study concludes that waste management at the Antang Landfill requires comprehensive improvement through the enhancement of waste processing systems, effective leachate control, and strengthened communication between landfill management and the surrounding community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 28, 2025

Kata Kunci:

Pengelolaan Sampah, TPA Antang, Keluhan Warga, Dampak Lingkungan

ABSTRACT

Pengelolaan sampah di TPA Antang Makassar masih menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Masalah utama yang muncul meliputi bau tidak sedap, pencemaran air lindi, polusi udara akibat pembakaran sampah, penyebaran vektor penyakit, serta gangguan sosial dan ekonomi bagi warga sekitar TPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keluhan warga dan menganalisis dampak pengelolaan sampah terhadap aspek kesehatan, lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap warga sekitar TPA, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

keluhan paling dominan adalah bau menyengat dan meningkatnya populasi lalat, yang berkontribusi terhadap meningkatnya kasus ISPA, penyakit kulit, serta gangguan kenyamanan hidup warga. Selain itu, pencemaran air tanah oleh lindi menyebabkan warga harus mencari sumber air alternatif dengan biaya tambahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah di TPA Antang memerlukan perbaikan menyeluruh melalui peningkatan sistem pengolahan sampah, pengendalian lindi, serta penguatan komunikasi antara pengelola dan masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Isma Nasifah
Universitas Megarezky Makassar
Email: ismanasifah80@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih menjadi tantangan serius di kota-kota besar di Indonesia, termasuk Kota Makassar. Pertumbuhan penduduk yang pesat serta meningkatnya aktivitas rumah tangga dan ekonomi menyebabkan volume sampah yang dihasilkan setiap hari terus bertambah. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, serta penurunan kualitas hidup warga.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang merupakan fasilitas utama pengelolaan sampah di Kota Makassar yang berfungsi menampung sampah dari berbagai wilayah. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan sampah di TPA Antang masih menghadapi berbagai permasalahan. Warga yang bermukim di sekitar TPA kerap mengeluhkan bau tidak sedap yang menyengat, pencemaran air akibat rembesan lindi, polusi udara dari pembakaran sampah, serta meningkatnya populasi vektor penyakit seperti lalat dan tikus. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan.

Selain dampak lingkungan dan kesehatan, permasalahan pengelolaan sampah di TPA Antang juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Gangguan lalu lintas akibat kendaraan pengangkut sampah, penurunan nilai properti, serta munculnya stigma sosial terhadap kawasan sekitar TPA menjadi masalah tambahan yang dirasakan warga. Kurangnya komunikasi dan transparansi antara pihak pengelola TPA dan masyarakat semakin memperburuk kondisi tersebut karena keluhan warga sering kali tidak mendapatkan tindak lanjut yang jelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam keluhan warga terhadap pengelolaan sampah di TPA Antang Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk keluhan yang dirasakan warga serta menganalisis dampak pengelolaan sampah terhadap aspek lingkungan, kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi

pemerintah dan pihak terkait dalam upaya perbaikan sistem pengelolaan sampah agar lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam keluhan, pengalaman, dan persepsi warga terkait pengelolaan sampah di TPA Antang Makassar, bukan untuk mengukur variabel secara statistik.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap lingkungan, kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat sekitar TPA Antang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang, Kota Makassar, dengan fokus pada masyarakat yang bermukim di wilayah terdampak langsung aktivitas pengelolaan sampah. Waktu penelitian dilakukan pada tahun penelitian berlangsung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Antang, khususnya warga yang merasakan langsung dampak pengelolaan sampah.

Objek penelitian adalah keluhan warga terhadap pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap aspek lingkungan, kesehatan, sosial, dan ekonomi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a) Wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi langsung dari warga mengenai keluhan dan dampak yang mereka rasakan.
- b) Observasi lapangan, untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan di sekitar TPA Antang, seperti bau, tumpukan sampah, dan keberadaan air lindi.
- c) Studi dokumentasi, dengan mengkaji dokumen pendukung seperti laporan instansi terkait dan literatur yang relevan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan valid mengenai permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluhan Warga terhadap Pengelolaan Sampah di TPA Antang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar warga yang tinggal di sekitar TPA Antang menyampaikan keluhan terkait bau tidak sedap yang muncul hampir setiap hari, terutama pada sore hingga malam hari. Bau tersebut berasal dari tumpukan sampah yang tidak tertata dengan baik serta proses pembusukan

sampah organik. Kondisi ini menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat dan mengganggu kualitas hidup warga sekitar.

Selain bau, warga juga mengeluhkan keberadaan air lindi yang mengalir ke lingkungan sekitar, terutama saat musim hujan. Air lindi tersebut diduga mencemari saluran air dan menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas air yang digunakan masyarakat. Warga menyatakan bahwa kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak kesehatan, seperti penyakit kulit dan gangguan pencernaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan lindi di TPA Antang belum berjalan secara optimal.

Dampak Pengelolaan Sampah terhadap Kesehatan Masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan gangguan kesehatan yang dirasakan oleh sebagian warga, seperti batuk, sesak napas, iritasi mata, serta penyakit kulit. Gangguan kesehatan tersebut dikaitkan dengan asap dari pembakaran sampah, debu, serta paparan bau menyengat yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Selain itu, meningkatnya populasi lalat dan serangga juga menjadi keluhan utama warga karena berpotensi menjadi vektor penyebaran penyakit.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kawasan di sekitar TPA berisiko mengalami masalah kesehatan akibat paparan gas, asap, dan vektor penyakit. Oleh karena itu, kondisi kesehatan masyarakat di sekitar TPA Antang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak pengelola dan pemerintah daerah.

Dampak Lingkungan di Sekitar TPA Antang

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa penumpukan sampah yang melebihi kapasitas menyebabkan lingkungan sekitar TPA terlihat kumuh dan tidak tertata. Keberadaan tumpukan sampah terbuka mempercepat proses pembusukan dan meningkatkan produksi bau serta gas. Selain itu, terdapat genangan air lindi di beberapa titik yang berpotensi mencemari tanah dan air permukaan.

Kondisi lingkungan yang tidak terkelola dengan baik ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di TPA Antang masih belum menerapkan prinsip pengelolaan yang ramah lingkungan secara optimal. Hal ini memperkuat keluhan warga terkait penurunan kualitas lingkungan tempat tinggal mereka.

Dampak Sosial dan Ekonomi terhadap Masyarakat

Dari aspek sosial, keberadaan TPA Antang menimbulkan perasaan tidak nyaman dan kekhawatiran berkepanjangan bagi warga sekitar. Beberapa warga mengungkapkan adanya stigma negatif terhadap wilayah tempat tinggal mereka karena dianggap sebagai kawasan kumuh dan tidak sehat. Kondisi ini berpengaruh terhadap hubungan sosial serta citra lingkungan di mata masyarakat luas.

Secara ekonomi, sebagian warga menyampaikan bahwa nilai jual tanah dan rumah di sekitar TPA cenderung menurun. Selain itu, aktivitas ekonomi tertentu menjadi terganggu akibat bau dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Dampak sosial dan ekonomi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluhan warga terhadap pengelolaan sampah di TPA Antang mencakup berbagai aspek, mulai dari lingkungan, kesehatan, hingga sosial dan ekonomi. Keluhan yang paling dominan adalah bau tidak sedap dan pencemaran lingkungan, yang kemudian berdampak pada kesehatan serta kenyamanan hidup masyarakat. Temuan ini mengindikasikan perlunya perbaikan sistem pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Pengelolaan TPA yang tidak optimal berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peningkatan pengelolaan sampah, pengendalian bau, pengolahan lindi, serta komunikasi yang lebih baik antara pengelola TPA dan warga sangat diperlukan. Upaya tersebut diharapkan mampu mengurangi keluhan warga dan meningkatkan kualitas lingkungan serta kesejahteraan masyarakat di sekitar TPA Antang Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keluhan warga terhadap pengelolaan sampah di TPA Antang Makassar, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan tersebut masih belum berjalan secara optimal. Berbagai permasalahan lingkungan, seperti bau tidak sedap, keberadaan air lindi, dan penumpukan sampah, menjadi keluhan utama masyarakat yang tinggal di sekitar TPA.

Permasalahan pengelolaan sampah tersebut berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat, antara lain munculnya gangguan pernapasan, penyakit kulit, serta peningkatan vektor penyakit. Selain itu, dampak sosial dan ekonomi juga dirasakan oleh warga, seperti rasa tidak nyaman, menurunnya kualitas hidup, serta penurunan nilai lingkungan dan aset tempat tinggal. Dengan demikian, pengelolaan sampah di TPA Antang memerlukan perhatian dan perbaikan yang lebih serius agar tidak terus menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. (2014). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar. (2022). *Laporan Pengelolaan Sampah Kota Makassar*. Makassar: DLH Kota Makassar.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Kebijakan Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Kesehatan Lingkungan di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwendro, S., & Nurhidayat, A. (2019). *Pengelolaan Sampah Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset.



- Slamet, J. S. (2016). Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- World Health Organization. (2017). Environmental Health in Waste Management. Geneva: WHO Press.